



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan serta memanfaatkan layanan *E-Filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Madya dan Pratama yang berlokasi di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Adapun Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Madya yang dimaksud ialah KPP Madya Tangerang, KPP Pratama Tangerang Barat, KPP Pratama Tangerang Timur, KPP Pratama Serpong, KPP Pratama Kosambi, KPP Pratama Tigaraksa, dan KPP Pratama Cikupa.

Wajib Pajak Orang Pribadi dipilih oleh peneliti karena mereka dinilai menggunakan dan memanfaatkan layanan *E-Filing* atas inisiatif, dorongan, dan kemauan pribadi (sendiri). Dari paparan diatas disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi lebih representatif mewakili Wajib Pajak yang menggunakan dan memanfaatkan *E-Filing*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* ialah penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lainnya untuk berubah (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Variabel dependen ialah variabel yang menjadi kepentingan utama bagi peneliti. Peneliti memiliki tujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan atau memperkirakannya variabilitas variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini ada lima (5), yaitu persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), kesiapan teknologi informasi (X_4), dan kepuasan pengguna (X_5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *E-Filing* (Y).

Semua variabel yang ada diukur menggunakan skala interval (*interval scale*) yang memungkinkan kita untuk membandingkan perbedaan antara objek. Perbedaan antara dua nilai pada skala identik dengan perbedaan antara dua nilai yang bersebelahan dengan skala lainnya (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *E-Filing*. Penggunaan *E-Filing* yaitu suatu proses dimana Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan sistem *E-Filing* secara berkelanjutan untuk melaporkan SPT karena memiliki fitur yang membantu pekerjaan Wajib Pajak. Kriteria yang digunakan untuk menilai penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak yaitu ketika (1) Wajib Pajak selalu

menggunakan *e-Filing* setiap kali melaporkan pajaknya, (2) Wajib Pajak berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-Filing* di masa depan (3) Wajib Pajak menggunakan *e-Filing* karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaannya.

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dalam penelitian Maryani (2016) yang terdiri dari 3 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*:

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5.
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4.
3. Jawaban N (Netral) diberi skor 3.
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2.
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini ada lima (5), yaitu persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), keamanan dan kerahasiaan (X_3), kesiapan teknologi informasi (X_4), dan kepuasan pengguna (X_5). Dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala *Likert*:

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5.
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4.
3. Jawaban N (Netral) diberi skor 3.
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2.
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

3.3.2.1 Persepsi Kegunaan (X_1)

Persepsi kegunaan (X_1) adalah suatu interpretasi bahwa pemakaian sistem memberikan manfaat atau kegunaan bagi pengguna atau Wajib Pajak Orang Pribadi. Persepsi kegunaan diukur dengan kuesioner dalam penelitian Dharma dan Noviari (2016) yang terdiri dari 4 butir pertanyaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai kegunaan penggunaan *e-Filing* yang bersifat positif yaitu (1) meningkatkan performa pelaporan pajak, (2) meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, (3) menyederhanakan pelaporan pajak, dan (4) meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

3.3.2.2 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (X_2) adalah suatu interpretasi bahwa sistem dapat dengan mudah dipelajari dan digunakan oleh individu atau Wajib Pajak Orang Pribadi. Persepsi kemudahan diukur dengan kuesioner dalam penelitian Dharma dan Noviari (2016) yang terdiri dari 6 butir pertanyaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai kemudahan penggunaan *e-Filing* yang bersifat positif yaitu (1) mempelajari penggunaan *e-Filing* mudah, (2) interaksi dengan *e-Filing* jelas dan terpahami, (3) menggunakan *e-Filing* mudah, (4) mudah beradaptasi dengan *e-Filing*, (5) mudah untuk menjadi terampil menggunakan *e-Filing*, dan (6) secara keseluruhan sistem *e-Filing* mudah digunakan.

3.3.2.3 Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan dan Kerahasiaan (X_3) adalah seberapa kuatnya fitur keamanan dan kerahasiaan perangkat teknologi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data. Keamanan berarti bahwa penggunaan sistem *E-Filing* itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan adalah segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna (Wajib Pajak Orang Pribadi) terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Keamanan dan kerahasiaan diukur dengan kuesioner dalam penelitian Dharma dan Noviani (2016) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing* yang bersifat positif yaitu (1) pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-Filing* aman, (2) dapat memberikan tingkat jaminan kerahasiaan yang tinggi, (3) percaya bahwa *e-Filing* dapat menjaga kerahasiaan, (5) tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-Filing*, dan (6) permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-Filing* tidak mempengaruhi Wajib Pajak dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak.

3.3.2.4 Kesiapan Teknologi Informasi

Kesiapan teknologi informasi (X_4) adalah individu atau Wajib Pajak Orang Pribadi siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing*. Kesiapan teknologi informasi diukur dengan kuesioner dalam penelitian Maryani (2016) yang terdiri dari 3 butir pertanyaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* dan bersifat positif yaitu (1) tersedia koneksi internet yang baik, (2) sarana serta fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dan (3) SDM yang paham akan teknologi.

3.3.2.5 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna (X₄) adalah suatu individu atau Wajib Pajak Orang Pribadi yang merasa harapan, keinginan dan kepentingan pribadi terjawab sehingga memunculkan rasa puas dalam melaporkan SPT melalui sistem *e-Filing*. Kepuasan pengguna diukur dengan kuesioner dalam penelitian Maryani (2016) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai kepuasan pengguna terhadap penggunaan *e-Filing* dan bersifat positif yaitu (1) sistem *e-Filing* dapat membantu dalam melakukan pelaporan secara efisien, (2) sistem *e-Filing* dapat membantu melakukan pelaporan SPT secara tepat waktu, (3) dapat menghemat biaya serta energi saat menggunakan *e-Filing* untuk melaporkan SPT, (4) secara efektif memenuhi kebutuhan saya dalam kaitannya dengan pelaporan pajak, (5) dapat memperoleh informasi yang saya butuhkan saat menggunakan *e-Filing*, (6) dapat memberi informasi sesuai format yang dibutuhkan, (7) merasa puas dengan pelayanan sistem *e-Filing*, (8) merasa puas dengan informasi yang dihasilkan sistem *e-Filing*, (9) memiliki pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan sistem *e-Filing*, dan (10) merasa bangga telah menggunakan sistem *e-Filing* saat melaporkan SPT.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui “tangan pertama” untuk analisis selanjutnya agar menemukan solusi. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui beberapa instrumen, seperti *interview*, observasi, kuesioner, pengukuran fisik, dan *unobtrusive* (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut disebarakan untuk selanjutnya diisi oleh para responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Madya dan Pratama Kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

Adapun penyebaran kuesioner tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Menyebarakan secara langsung kepada responden;
2. Menitipkan kepada teman, saudara, kenalan untuk dibagikan kepada orang lain.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin diteliti peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini ialah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Madya dan Pratama yang berada di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel dalam penelitian ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan dan memanfaatkan *E-Filing* serta terdaftar di KPP Madya dan Pratama Kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *non-probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu merujuk pada pengambilan sampel yang ditentukan menurut kemudahan peneliti dalam meneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Laihad, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Semua uji dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi ke-25.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan erat dengan analisa secara deskriptif. Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan

kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kepuasan pengguna terhadap penggunaan *e-Filing*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Variabel-variabel yang terdapat dalam suatu penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data tersebut dilakukan dengan tiga (3) jenis uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), validitas adalah suatu tes mengenai seberapa baik instrumen digunakan untuk mengukur sebuah konsep yang dimaksudkan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018).

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus korelasi Pearson. Signifikansi korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan korelasi Pearson menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018). Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan angka 1, semakin tinggi internal konsistensi reliabilitas (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Di dalam penelitian ini menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual

normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018), dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, dan kepuasan pengguna terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *e-filing*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PEF = \alpha + \beta_1 PKG + \beta_2 PKE + \beta_3 KK + \beta_4 KTI + \beta_5 KEP + e$$

Keterangan:

PEF = Penggunaan *E-Filing*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi

PKG = Persepsi Kegunaan

PKE = Persepsi Kemudahan

KK = Keamanan dan Kerahasiaan

KTI = Kesiapan Teknologi Informasi

KEP = Kepuasan Pengguna

e = *Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 dan +1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Berikut adalah kriteria hubungan kekuatan antara dua variabel (Sarwono, 2012):

Tabel 3.1

Kriteria Hubungan Kekuatan

0	Tidak ada korelasi antar variabel
>0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
>0.25 – 0.5	Korelasi cukup
>0.5 – 0.75	Korelasi kuat
>0.75 – 0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted* R^2 . Model *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2018).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Quick look*: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (dasar pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05) dan H_a diterima. Sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t (*p value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

UMMN